

**ANALISIS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PEGAWAI  
BIDANG PENCEGAHAN DAN PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT (P2M) BNN PROVINSI NTB DENGAN  
MASYARAKAT PENERIMA LAYANAN (MANTAN  
PECANDU NARKOBA)**

**JURNAL**



**Oleh:**

**Laura Zalza Pao**

**L1B019060**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS HUKUM, ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MATARAM  
2024**

# ANALISIS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PEGAWAI BIDANG PENCEGAHAN DAN PEMBERDAYAAN MASARAKAT (P2M) BNN PROVINSI NTB DENGAN MASYARAKAT PENERIMA LAYANAN (MANTAN PECANDU NARKOBA)

**Laura Zalza Pao, I Wayan Suadnya, Novita Maulida**

Laura Zalza Pao<sup>1</sup>, I Wayan Suadnya<sup>2</sup>, Novita Maulida<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

Contact : [laura03181@gmail.com](mailto:laura03181@gmail.com)

## ABSTRACT

*In 2022, drug abuse cases will increase to 1,138 suspects with 959 cases. To reduce drug abuse or use, the field of Prevention and Community Empowerment (P2M) sector of National Narcotics Board (BNN), West Nusa Tenggara Province creates programs to empower the community, one of which is training or socialization. This training is intended for service recipient communities in villages that have been designated by National Narcotics Board (BNN) West Nusa Tenggara Province as villages included in drug-prone areas. Training in the field of Prevention and Community Empowerment (P2M) National Narcotics Board (BNN) West Nusa Tenggara Province is divided into two trainings, namely lifeskill training and softskill training. Lifeskills training is focused on inmates who have been suspected in drug abuses cases, while softskills training is intended for middle school and high school students.*

*This reseacrh aims to determine the interpersonal communication process that occurs between the field of Prevention and Community Empowerment (P2M) National Narcotics Board (BNN) West Nusa Tenggara Province and inmates as well as to determine the responses or reactions of the inmates to the training provided by the field of Prevention and Community Empowerment (P2M) National Narcotics Board (BNN) West Nusa Tenggara Province by taking research data in Kuta Village, Central Lombok Regency and in West Pemenang, North Lombok Regency. This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. Data collection using interviews and documentation. Data analysis using Milea & Huberman analysis techniques. Testing the validity of the data in this research using source triangulation.*

**Keywords:** *Interpesonal Communication, The Field Of Prevention and Community Empowerment National Narcotics Board West Nusa Tenggara (P2M BNNP NTB), The Inmates*

## ABSTRAK

Pada tahun 2022 kasus penyalahgunaan narkoba meningkat pada angka 1.138 tersangka dengan 959 kasus. Untuk mengurangi adanya penyalahgunaan atau penggunaan narkoba maka Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNP NTB membuat program untuk memberdayakan masyarakat salah satunya yaitu pelatihan atau sosialisasi. Pelatihan ini ditujukan untuk masyarakat penerima layanan di desa yang sudah ditetapkan oleh BNNP NTB sebagai desa yang termasuk dalam kawasan rawan narkoba. Pelatihan pada bidang P2M BNNP NTB terbagi menjadi dua pelatihan, yaitu pelatihan lifeskill dan pelatihan softskill. Pelatihan lifeskill difokuskan untuk masyarakat penerima layanan yang pernah menjadi tersangka dalam kasus penyalahgunaan narkoba, sedangkan pelatihan softskill diperuntukkan untuk siswa/siswi sekolah MTS/SMP dan SMA/MA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi antarpribadi yang terjadi antara pegawai P2M BNNP NTB dengan masyarakat penerima layanan serta untuk mengetahui respon dari masyarakat penerima layanan terhadap pelatihan yang diberikan oleh P2M BNNP NTB dengan mengambil data penelitian di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dan Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

**Kata kunci :** Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M BNNP NTB), Komunikasi Antarpribadi, Masyarakat Penerima Layanan.

## Pendahuluan

Hubungan antarpribadi yang baik akan menumbuhkan rasa percaya dan keterbukaan terhadap orang lain sehingga ia dapat mengungkapkan dirinya, hal tersebut dapat meningkatkan keefektifitasan komunikasi yang berlangsung. Adanya komunikasi antarpribadi dapat menciptakan pendekatan antara komunikan dengan komunikator. Salah satu bentuk kegiatan komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi antara pegawai bidang P2M di Badan Narkotika Nasional Provinsi NTB dengan masyarakat penerima layanan dalam melakukan pembinaan pelatihan. BNN, sebagai sebuah lembaga forum dengan tugas mengkoordinasikan 25 instansi pemerintah terkait dan ditambah dengan kewenangan operasional, mempunyai tugas dan fungsi: 1) mengkoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba; dan 2) mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba. Untuk melaksanakan fungsi pencegahan dan pemberdayaan yang dilakukan maka Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi NTB mengusung bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat

(P2M) yang melaksanakannya. Adapun tugas dan wewenang dari bidang P2M, yaitu sebagai berikut.

- Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi NTB;
- Penyiapan pelaksanaan diseminasi informasi dan advokasi P4GN di bidang pencegahan dalam wilayah Provinsi NTB;
- Penyiapan pelaksanaan peran serta masyarakat dan pemberdayaan alternatif P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi NTB;
- Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi NTB; dan
- Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi NTB. (Ntb.bnn.go.id, 2015b)

Meskipun sudah dilakukan pencegahan dan pemberdayaan namun tercatat angka kenaikan penyalahgunaan narkoba di Nusa Tenggara Barat sepanjang tahun 2022 semakin meningkat, hal ini dilansir dari Tribra News NTB Polri, kepolisian daerah NTB menetapkan sebanyak 1.138 tersangka dengan 959 kasus dalam pengungkapan kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Adapun jenis narkoba yang banyak di dominasi yaitu jenis sabu-sabu. Menurut catatan, sabu-sabu yang disita selama penanganan narkoba di tahun 2022 sebanyak 11 kilogram. (TribraNews.ntb.polri.go.id, 2022)

Dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat penerima layanan maka diperlukan adanya komunikasi yang tepat. Dengan menggunakan komunikasi antarpribadi yang baik maka pembinaan yang dilakukan terhadap masyarakat penerima layanan akan berdampak positif sehingga tidak ada lagi masyarakat yang akan mengonsumsi narkoba secara berkelanjutan. Adapun desa yang termasuk dalam kawasan rawan narkoba di Nusa Tenggara Barat terdapat 30 desa dan salah satunya adalah Desa Pemenang Barat di Kabupaten Lombok Utara dan Desa Kuta di Kabupaten Lombok Tengah. Kedua desa tersebut menjadi perhatian dalam penelitian ini disebabkan kedua desa tersebut termasuk dalam sektor pariwisata. Telah diketahui bersama bahwa desa yang masuk dalam sektor pariwisata tentunya tidak hanya masyarakat yang berasal dari dalam namun yang dapat masuk ke desa tersebut adalah beberapa orang yang berasal dari luar daerah atau luar dari kedua desa tersebut. Bidang P2M BNNP NTB mengkhawatirkan warga dari kedua desa tersebut ikut terlibat dalam transaksi jual beli obat-obatan terlarang. Pada beberapa kasus penyalahgunaan narkoba, desa pariwisata memiliki angka pengguna narkoba yang tinggi disebabkan oleh masyarakat yang menerima orang luar untuk tinggal di daerah tersebut. Peneliti mengambil

data penelitian pada Desa Pemenang Barat dan Desa Kuta selain memiliki keunggulan di sektor pariwisata peneliti juga mengambil data penelitian di kedua desa tersebut disebabkan karena kedua desa tersebut baru saja selesai melakukan pelatihan yang diinisiasi oleh bidang P2M BNN Provinsi NTB.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk dapat memperoleh gambaran mengenai proses komunikasi yang terjadi serta dapat menganalisis tanggapan dari masyarakat penerima layanan. Lokasi penelitian bertempat di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi NTB, Desa Kuta di Kabupaten Lombok Tengah, dan Desa Pemenang Barat di Kabupaten Lombok Utara dengan waktu penelitian yakni dari bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Januari 2024. Subjek penelitian ialah pegawai bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB dan masyarakat penerima layanan pada Desa Kuta dan Desa Pemenang Barat. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan objek penelitian yaitu proses komunikasi antar pribadi yang terjadi antara pegawai bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB dengan masyarakat penerima layanan untuk mendapatkan tanggapan dari masyarakat penerima layanan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan 6 informan. Informan kunci merupakan 1 pegawai dari bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNP NTB sebagai Kepala Bidang P2M, selain itu informan kunci dari masyarakat penerima layanan di Desa Kuta terdapat 1 orang dan masyarakat penerima layanan di Desa Pemenang Barat juga terdapat 1 orang. Untuk informan pendukung terdapat 1 orang yang merupakan koordinator sub bagian Pencegahan dari BNN Provinsi NTB, selain itu ada informan pendukung dari masyarakat penerima layanan di Desa Kuta 1 orang dan masyarakat penerima layanan di Desa Pemenang Barat terdapat 1 orang. Masing-masing dari masyarakat penerima layanan yang sudah masuk dalam kriteria informan yaitu salah satunya merupakan mantan pecandu narkoba. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah yang dipaparkan oleh Miles & Huberman yang terdapat reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lalu untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam orang informan yang terdiri dari tiga orang informan kunci dan tiga orang informan pendukung, temuan peneliti mengenai proses komunikasi antarpribadi antara pegawai bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB dengan masyarakat penerima layanan dan tanggapan masyarakat penerima layanan terhadap pelatihan yang diberikan oleh bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB yaitu sebagai berikut:

### **Proses Komunikasi Antarpribadi Pegawai Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB dengan Masyarakat Penerima Layanan**

#### 1) Komunikator

Pada penelitian ini pegawai bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB merupakan komunikator, menyampaikan materi dan membantu masyarakat penerima layanan di Desa Kuta dan di Desa Pemenang Barat. Dalam menyampaikan materi sosialisasi atau pelatihan, bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB melakukan 3 pendekatan terhadap komunikan.

##### 1. Pendekatan Subjek

Pegawai bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB melakukan pendekatan terhadap masyarakat penerima layanan sehingga pegawai bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB mengetahui apa yang diinginkan oleh komunikan serta mendapatkan tanggapan dari masyarakat penerima layanan.

##### 2. Pendekatan Objek

Dalam pendekatan ini pegawai bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB mencari informasi terlebih dahulu mengenai latar belakang dari masyarakat penerima layanan sehingga komunikator juga mengetahui hal apa yang harus diberikan ke masyarakat penerima layanan atau komunikan.

##### 3. Pendekatan Emosional

Pada pendekatan ini pegawai dari Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB melakukan pendekatan yang lebih intim terhadap masyarakat penerima layanan, pendekatan ini dilakukan secara bertahap dan rutin.

## 2) Encoding

Sebelum melakukan sosialisasi atau pelatihan P2M melakukan pemetaan. Pemetaan yang dilakukan oleh bidang P2M BNN Provinsi NTB meliputi pemetaan wilayah, pemetaan kewirausahaan dan pemetaan sasaran komunikasi. Sebelum melakukan sosialisasi atau pelatihan dilakukan pemetaan terlebih dahulu untuk memastikan apa yang perlu disiapkan.

## 3) Pesan dan Saluran

Pesan dalam pelatihan softskill dan pelatihan lifeskill berbeda. Pada pelatihan softskill peserta yang difokuskan adalah anak remaja sehingga materi yang disampaikan condong ke pendidikan anti narkoba. Sedangkan pada pelatihan lifeskill peserta difokuskan kepada mantan pecandu narkoba sehingga diberikan pelatihan berupa praktik membuat kewirausahaan. Hal ini dilakukan agar mantan pecandu narkoba dapat memulai kewirausahaan secara mandiri. Dalam pelatihan dan sosialisasi media yang digunakan secara langsung, komunikasi ini terjadi dua arah sehingga adanya respon atau tanggapan yang diberikan oleh komunikan atau masyarakat penerima layanan.

## 4) Komunikan

Pada penelitian ini komunikan yang dapat dilihat yaitu masyarakat penerima layanan di Desa Kuta dan masyarakat penerima layanan di Desa Pemenang Barat. Pada pelatihan softskill maupun pelatihan lifeskill komunikan yang ikut serta adalah semua peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan. Informan pada penelitian ini merupakan dua masyarakat penerima layanan di Desa Kuta dan dua masyarakat penerima layanan di Desa Pemenang Barat.

## 5) Decoding

Dapat diambil kesimpulan dari yang sudah dipaparkan oleh salah satu masyarakat penerima layanan bahwa masyarakat penerima layanan cukup memahami pesan yang disampaikan oleh pegawai bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB.

## 6) Respon atau Tanggapan

Dalam pelatihan yang diikuti oleh masyarakat penerima layanan, banyak dari mereka menginginkan pelatihan tersebut dilakukan kembali agar permasalahan mengenai narkoba terselesaikan. Beberapa dari masyarakat penerima layanan juga ingin ikut serta menjadi panitia pelaksana kegiatan yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba.

## 7) Hambatan

Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi beberapa juga menjadi hambatan, beberapa diantaranya yaitu.

1. *Missed communication*. Beberapa dari masyarakat penerima layanan ada juga yang tidak menginginkan pelatihan berupa pengembangan kewirausahaan kuliner namun beberapa dari mereka menginginkan pelatihan yang lain. Selain itu, masyarakat penerima layanan mengungkapkan bahwa mereka tidak diberikan apa yang sudah dijanjikan oleh pegawai bidang P2M BNN Provinsi NTB yaitu janji berupa modal usaha.
2. Beberapa diantaranya tidak menjalankan modal usaha yang diberikan oleh bidang P2M BNN Provinsi NTB karena masing-masing dari masyarakat penerima layanan sudah memiliki kegiatan yang lain atau usaha yang lain.

### **Tanggapan Masyarakat Penerima Layanan Terhadap Pelatihan Yang Diberikan Oleh Pegawai Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB**

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis respon atau tanggapan dari masyarakat penerima layanan maka penulis menggunakan Teori Stimulus-Organism-Respon (S-O-R). Asumsi dasar teori ini adalah penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung pada kualitas rangsangan (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan *organism* (komunikasikan) (yasir, 2009). Maka dari itu beberapa yang penulis perhatikan saat mengidentifikasi tanggapan masyarakat penerima layanan melalui teori komunikasi. Adapun diantaranya;

#### 1) Pesan (Stimulus)

Pegawai P2M BNNP NTB sebagai pelaksana kegiatan pelatihan *softskill* dan pelatihan *lifskill* mengungkapkan bahwa mereka memiliki strategi saat akan memulai sosialisasi atau pelatihan. Untuk memulai pelatihan, pegawai P2M BNNP NTB melakukan pendekatan terhadap masyarakat penerima layanan. Pendekatan ini dilakukan saat pegawai P2M BNNP NTB melakukan pemetaan. Pemetaan yang dimaksud adalah pemetaan lokasi, peserta, dan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Salah satu informan kunci yang memiliki jabatan pada bidang P2M BNN Provinsi NTB mengungkapkan bahwa komunikasi adalah hal utama yang menjadi peran utama dalam membantu masyarakat penerima layanan memahami pesan saat sosialisasi. Komunikasi antarpribadi antara pegawai P2M BNN Provinsi NTB dan masyarakat penerima layanan juga terjalin saat melakukan pendekatan.



## 2) Individu (Organism)

Pada saat proses menerima pesan atau decoding, pegawai P2M BNN Provinsi NTB sebagai komunikator mengetahui bagaimana stimulus yang diberikan sehingga dapat diterima oleh masyarakat penerima layanan. Pada pelatihan *lifeskill*, peserta yang pernah mengikuti kegiatan mengungkapkan bahwa mereka memahami pesan yang disampaikan oleh pemateri. Dengan tanggapan masyarakat penerima layanan yang menerima dan memahami, itu artinya stimulus yang diberikan kepada individu mendapatkan respon atau perubahan.

## 3) Respon (Perubahan)

Ada beberapa perubahan yang dirasakan oleh beberapa masyarakat penerima layanan di Desa Pemenang Barat dan di Desa Kuta. Salah satu masyarakat penerima layanan mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan mereka bisa memulai usaha sendiri dan mandiri. Beberapa dari masyarakat penerima layanan juga melanjutkan pengembangan kewirausahaan yang sudah dibina oleh bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa adanya proses komunikasi antarpribadi yang terjadi antara bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi NTB juga dapat menimbulkan tanggapan yang diberikan oleh masyarakat penerima layanan terhadap pelatihan yang diciptakan bidang P2M BNN Provinsi NTB dengan tujuan untuk menciptakan wirausaha baru dengan program meningkatkan kapasitas hidup/pelatihan *lifeskill* berupa pelatihan kewirausahaan. Umumnya penelitian memiliki sebuah hambatan, salah satu hambatan yang terjadi pada pelatihan yang diberikan BNN Provinsi NTB yaitu kurangnya komunikasi dan koordinasi dari pegawai P2M dengan masyarakat penerima layanan yang menjadi peserta pelatihan sehingga pegawai mengetahui hal apa yang diinginkan oleh peserta pelatihan.

## Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan jurnal ini, tentu terdapat kekurangan dan sedikit hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan dan dorongan, serta semangat dari orang – orang terdekat penulis mampu menyelesaikannya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada Bapak Ir. I Wayan Suadnya, M.Agr.Sc., Ph.D dan Ibu Novita Maulida, S.Sos., M.Med.Kom selaku dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberi arahan, kritik, serta saran dalam penyusunan jurnal ini.

## Daftar Pustaka

Ntb.bnn.go.id. (2022). *Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ntb.Bnn.Go.Id.

<https://ntb.bnn.go.id/pencegahan/>

Tribatanews.ntb.polri.go.id. (2022). *Kasus Narkoba*. Tribatanews.Ntb.Polri.Go.Id.

<https://tribatanews.ntb.polri.go.id/binkam/02/01/2023/sepanjang-tahun-2022-polda-ntb-tetapkan-1-138-tersangka-kasus-narkoba/>